BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha kecil dan menengah memiliki peranan yang sangat besar dalam menggerakkan dan memajukan perekonomian di Indonesia. Hal ini karena industri kecil dan menengah ini banyak menyerap tenaga kerja. Disamping itu tentunya, sektor ini juga banyak menggunakan sumberdaya lokal. Banyaknya jumlah orang yang bekerja pada usaha kecil dan menengah tentunya memperlihatkan kepada kita semua, betapa pentingnya peranan usaha kecil dan menengah tersebut dalam membantu memecahkan masalah pengangguran dan pemerataan distribusi pendapatan. Lokasi usaha kecil dan menengah banyak kita temui di daerah pedesaan. Hal ini membuat pertumbuhan industri kecil dan menengah berpengaruh besar dalam penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi masyarakat pedesaan. Dampak positif dari adanya usaha kecil dan menengah ini mampu mengurangi angka kemiskinan masyarakat miskin serta membuat pendapatan masyarakat menjadi merata, tidak hanya masyarakat perkotaan yang mampu mendapatkan lapangan kerja dengan mudah. Karena di negara Indonesia ini yang merupakan negara berkembang distribusi pendapatan sangat tidak merata namun dengan adanya usaha kecil dan menengah, hal ini dapat membantu pemerintah dalam pemerataan distribusi pendapatan.

Didalam suatu usaha terdapat 3 jenis perusahaan yang beroperasi untuk menghasilkan laba, antara lain, 1) perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang mengubah *input* dasar menjadi produk jadi yang akan dijual kepada masing-masing pelanggan, 2) perusahaan jasa yaitu perusahaan yang menghasilkan bukan barang atau produk yang kasat mata, 3) perusahaan dagang yaitu perusahaan yang menjual produk ke pelanggan, tetapi

perusahaan ini tidak memproduksi sendiri barang yang akan dijual. Dalam hal laporan biaya produksi, suatu perusahaan kecil dan menengah baik jenis perusahaan manufaktur, perusahaan jasa, maupun untuk perusahaan dagang, karena rata-rata dari mereka hanya mengenyam pendidikan hingga jenjang Sekolah Lanjutan Atas saja. Pada umumnya para pemilik dan pengelola perusahaan kecil dan menengah tidak menggunakan dan menerapkan manajemen modern. Salah satu proses manajemen modern adalah perhitungan harga pokok produksi yang digunakan untuk menetapkan harga jual dan laba. Dengan perhitungan harga pokok produksi yang tepat maka dapat diperoleh laba yang maksimal karena harga jual yang ditetapkan dari perhitungan tersebut tepat dan sesuai dengan teori akuntansi. Komponen pembentukan laba adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan. Sedangkan biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, barang atau jasa yang diharapkan antara memberikan keuntungan/manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang. (Daljono, 20011:13).

Kebanyakan dari para pelaku usaha kecil dan menengah ini tidak terbiasa untuk melakukan pencatatan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi maupun penentuan harga pokok produksi yang sesuai dengan akuntansi. Padahal untuk mengembangkan suatu usaha sangat dibutuhkan pencatatan laporan keuangan, perhitungan harga pokok produksi, karena keduanya termasuk dalam komponen yang harus dimiliki agar perusahaan dapat berkembang lebih besar dan meningkat serta dapat menjadi salah satu gambaran dari suatu perusahaan. Manfaat penentuan harga pokok produksi teramat penting bagi suatu perusahaan, meskipun untuk perusahaan skala kecil, maupun menengah. Informasi yang diperoleh dari penentuan harga pokok produksi tentunya sangat bermanfaat dalam menentukan harga jual. Adanya persaingan yang sangat ketat karena banyaknya pesaing saat ini, kesalahan dalam penentuan harga jual dapat memberikan dampak negatif karena hal itu mengakibatkan harga penjualan terlalu tinggi maupun harga penjualan terlalu

rendah. Jika harga jual terlalu tinggi maka konsumen dapat beralih kepada perusahaan lain, sedangkan jika harga jual terlalu rendah maka perusahaan bisa merugi dan tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal tidak dapat terwujud.

UD. Mardi Jaya merupakan perusahaan yang bergerak dibidang furniture. Perusahaan ini merupakan jenis perusahaan manufaktur yang tergolong usaha menengah dengan karyawan sebesar 28 orang. Perusahaan ini mengolah kayu menjadi barang-barang *furniture*, seperti meja makan, dipan, partisi, almari dan lainnya. Produk-produk *furniture* yang diproduksi oleh perusahaan ini sesuai dengan pesanan konsumen. UD. Mardi Jaya berproduksi untuk memenuhi pesanan yang berasal dari beberapa daerah yaitu, Madiun, Batu, Kediri, Ternate, Situbondo, Lumajang, Bojonegoro, Jember dan lainnya. UD. Mardi Jaya dalam berproduksi menunjukkan bahwa perusahaan ini dalam menghitung harga pokok produksinya hanya memasukkan beberapa unsur saja yaitu unsur biaya yang sifatnya langsung seperti biaya bahan baku langsung, upah tenaga kerja langsung, biaya lain-lain. Namun perusahaan ini tidak pernah melakukan pencatatan secara terstruktur dalam perhitungannya, hanya perkiraan dan menghitung secara tidak terstruktur dan sangat sederhana dengan memasukkan unsur-unsur tersebut diatas. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan ini belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode yang tidak sesuai dengan teori akuntansi biaya. Hal ini menyebabkan harga pokok produk yang dihasilkan menjadi tidak wajar. Karena UD. Mardi Jaya berproduksi untuk memenuhi pesanan, maka informasi mengenai perhitungan harga pokok per produk pesanan sangat diperlukan. Karena informasi tersebut dapat dijadikan dasar dalam menentukan harga jual per produk, serta perhitungan laba atau rugi tiap pesanan.

Menurut Setiawan, dkk (2010 : 141) penentuan metode harga pokok pesanan sangatlah penting dalam pengambilan keputusan bagi manajemen, dimulai

dengan diterimanya permintaan dari pelanggan, maka perusahaan harus segera menghitung harga pokok produksi dengan cermat dan akurat untuk menentukan harga jual produk tersebut. Perusahaan dapat menghitung dan mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan untuk suatu pesanan setiap saat, dengan penggunaan metode harga pokok pesanan ini karena di dalam metode harga pokok pesanan, biaya produksi masing-masing produk dipisahkan secara jelas sehingga dapat dihitung harga pokok produksi tiap pesanan dengan mudah. Untuk menghitung biaya berdasarkan pesanan secara efektif, maka pesanan harus dapat diidentifikasi secara terpisah tiap pesanan. Maka dari itu perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan sangat membutuhkan kecermatan dan ketepatan yang tinggi, agar perusahaan dapat menghindari kerugian dari hasil produksi tersebut. Peningkatan keakuratan pembebanan biaya menghasilkan informasi yang lebih bermutu tinggi, yang dapat digunakan manajemen untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam penetapan harga pokok produksi (Setiawan, dkk 2010 : 141).

Terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam memperhitungkan biaya produksi yaitu pendekatan *full costing* dan pendekatan *variable costing*. Pendekatan *full costing* merupakan penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap (Mulyadi, 2015:17).

Untuk harga pokok produksi yang menggunakan pendekatan *full costing* ini memiliki unsur unsur harga pokok produksi antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* tetap ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum). Sedangkan untuk pendekatan *variable costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam kos produksi, yang terdiri

dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. (Mulyadi,2015:18). Kos produk yang dihitung dengan pendekatan *variable costing* terdiri dari unsur kos produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel) ditambah dengan biaya nonproduksi variabel (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap).

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi metode penentuan harga pokok pesanan yang diterapkan oleh UD. Mardi Jaya sebagai penentuan harga jual produknya. Karena asumsi awal peneliti bahwa metode yang digunakan oleh pemilik usaha masih sangat sederhana dan belum tepat. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di perusahaan ini,serta mencoba memberikan perhitungan harga pokok pesanan berdasarkan dengan data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode *full costin*g. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang akan diangkat tersebut maka judul dari penelitian ini "**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PESANAN PADA UD. MARDI JAYA PASURUAN".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penentuan harga pokok pesanan yang selama ini dilakukan oleh UD. Mardi Jaya ?
2. Bagaimana penentuan harga pokok pesanan pada UD. Mardi Jaya menggunakan metode *full costing*?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki suatu tujuan. Demikian juga penelitian ini memiliki beberapa tujuan dalam hubungannya dengan obyek penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui penentuan harga pokok pesanan yang selama ini dilakukan oleh UD. Mardi Jaya.
2. Untuk mengetahui besarnya harga pokok pesanan pada UD. Mardi Jaya menggunakan metode *Full costing*.

Sedangkan kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan antara lain adalah:

1. Bagi Penulis

   Untuk menambah pengetahuan dalam hubungan dengan evaluasi penentuan harga pokok produksi dan akuntansi yang sesungguhnya terjadi di lapangan atau sesungguhnya.
2. Bagi perusahaan

   Sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan dari kebijaksanaan yang telah ditentukan pemilik dalam menetukan harga pokok produksi untuk pesanan.